

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu komponen penting dalam organisasi sehingga keberadaannya perlu dikelola dengan baik. Fungsi manajemen sumber daya manusia (MSDM)) antara lain perencanaan, pengembangan, pemeliharaan dan pemberdayaan tenaga kerja, kompensasi serta penilaian kinerja organisasi. (Wardanis, Dwi Trisana 2018). Salah satunya sumber daya manusia (SDM) pada rumah sakit, Rumah sakit merupakan sebuah institusi pelayanan kesehatan profesional yang pelayanannya dilakukan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Pelayanan rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan pada umumnya, yang memerlukan penanganan dan perhatian yang seksama (Gultom, Suheri Parulian 2014).

Dalam memberikan pelayanan kesehatan yang profesional, bermutu dan berkesinambungan rumah sakit perlu didukung dengan ketersediaan alat kesehatan yang memenuhi standar, peralatan tersebut terdiri dari peralatan medis untuk instalasi gawat darurat, rawat jalan, rawat inap, rawat intensif, rawat operasi, persalinan, radiologi, laboratorium klinik, pelayanan darah, rehabilitasi medik, farmasi, instalasi gizi, dan kamar jenazah. Untuk mendapatkan alat kesehatan yang sesuai kebutuhan, memenuhi standar dan optimal maka diperlukan pemanfaatan manajemen alat kesehatan yang baik.

Saat ini banyak alat-alat kesehatan di rumah sakit (RS), baik negeri maupun swasta yang tidak layak pakai atau tidak bisa terawat dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga profesional yang dapat merawat dan mengoperasikan alat dengan baik, sehingga kegunaan alat-alat kesehatan tersebut tidak dapat bekerja secara maksimal. Peran dan tanggung jawab profesi elektromedik tidak sebatas merawat saja, tetapi termasuk di dalamnya memperbaiki, merencanakan pembelian sesuai kebutuhan, mengawasi, mengevaluasi efektivitas alat yang sudah dibeli serta mengevaluasi alat yang dipergunakan. Dalam UU Pendirian Rumah Sakit maupun dalam UU Kesehatan disebutkan, RS harus memiliki tenaga teknik

yang dapat merawat atau memelihara peralatan kesehatan yang dimiliki. Kebutuhan ideal yang dimaksud, sebuah RS tipe A harus memiliki minimal 9 tenaga teknik Elektromedik. Persadha, (Galih, Rusdiansyah 2019)

Dilihat dari segi sumber daya manusia, saat ini lulusan elektromedis jenjang D4 sebesar 275 orang dan jenjang D3 sebesar 152 orang, sedangkan menurut data dari organisasi profesi tenaga elektromedis yaitu IKATEMI (Ikatan Elektromedis Indonesia) angka kebutuhan tenaga elektromedis tahun 2014 sekitar 12.436 orang, dan berdasarkan data informasi badan PPSDM kesehatan republik indonesia hanya terdapat 2,222 tenaga elektromedis di 34 provinsi yang harus menangani kurang lebih 17,395 unit fasilitas kesehatan pada tahun 2018 sehingga tenaga elektromedis dituntut untuk memiliki kompetensi, dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi yang cepat dan kemudahan dalam mengakses informasi melalui perangkat teknologi informasi, memungkinkan ketersediaan informasi tentang tenaga kesehatan yang dapat diakses secara cepat, akurat dan up to date. terutama yang berkaitan dengan sarana/prasarana serta tenaga kesehatan tertentu pada sebuah rumah sakit atau pusat kesehatan masyarakat masih sangat minim untuk diperoleh sehingga masyarakat umum sulit untuk mengetahui dimana ia bisa mendapatkan kesehatan yang terbaik berdasarkan ketersediaan sarana/prasarana yang memadai maupun tenaga kesehatan berdasarkan jangkauan lokasi tempat tinggalnya. Adapun dampak bagi pemerintah adalah sulitnya memvisualisasikan sebaran sarana/prasarana serta tenaga kesehatan yang ada, sehingga mengakibatkan pada kurang optimalnya pengambilan keputusan untuk pengembangan bidang kesehatan.(repository.stimykn)

Dengan adanya permasalahan tersebut penelitian ini dapat membantu pengguna dalam hal ini masyarakat umum dan pemerintah, serta rumah sakit untuk dapat melihat informasi kesesuaian sebaran tenaga elektromedik di wilayah di salah satu rumah sakit Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kesesuaian ketersediaan tenaga elektromedis di salah satu

rumah sakit terhadap beban kerja maintenance yang di terima

2. Faktor –faktor apa saja yang mempengaruhi kesesuaian dan kebutuhan tenaga elektromedis di rumah sakit!

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesesuaian ketersediaan tenaga elektromedis di rumah sakit terhadap beban kerja yang di terima
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesesuaian kebutuhan tenaga elektromedis menggunakan metode beban kerja.

1.5 Manfaat

Manfaat yang diharapkan penulis terbagi menjadi 3 garis besar sebagai berikut:

1.5.1 Institusi

1. Meningkatkan pembelajaran terhadap mahasiswa tentang kinerja pegawai elektromedis di rumah sakit
2. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang pentingnya peran dan jumlah tenaga elektromedis pada rumah sakit.

1.5.2 Masyarakat

1. Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kesesuaian jumlah tenaga elektromedis di rumah sakit
2. Meningkatkan kenyamanan pasien di rumah sakit terhadap kesesuaian kinerja tenaga elektromedis dalam perawatan maintenance

1.5.3 Pribadi/peneliti

1. Bagi peneliti, dapat meningkatkan kinerja terhadap pekerjaan yang di lakukan di rumah sakit.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan suatu skripsi yang tersusun secara sistematis, maka dalam penyusunan skripsi ini digunakan sistematika penulisan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas hal hal yang berhubungan dengan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, Tujuan penelitian dan manfaat serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan penelitian serupa sebelumnya yang mendukung kegiatan penelitian. Teori-teori yang mendasar dan relavan dengan permasalahan penelitian meliputi, rumah sakit, tenaga elektromedis, perawatan maintainance, metode kebutuhan tenaga kerja, tenaga kerja.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini disampaikan metode yang digunakan, analisis kebutuhan, perhitungan kesesuaian beban kerja

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang meliputi hasil work sampling Tingkat produktif kerja dan kesesuaian beban kerja dan beberapa kelamahan penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab akhir yang membahas kesimpulan dari hasil penelitian. Serta saran untuk pengembangan penelitian dimasa yang datang.